INDIKATOR SOSIAL KABUPATEN SIDOARJO 2022

DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
KABUPATEN SIDOARJO

KATA PENGANTAR

Monitoring dan evaluasi terhadap keseluruhan proses pembangunan harus terus menerus dilakukan mulai dari tahap perencanaan, implementasi dan evaluasi. Seluruh tahapan proses pembangunan tersebut tentunya sangat memerlukan berbagai indikator sebagai *benchmark* dari keberhasilan pembangunan tersebut.

Publikasi ini memuat analisis deskriptif dari berbagai indikator sosial yang tersedia di Kabupaten Sidoarjo. Indikator sosial yang disajikan meliputi: kependudukan, ketenagakerjaan, kesehatan, pendidikan, dan indikator sosial lainnya.

Saran dan kritik yang konstruktif dari konsumen data untuk pengembangan publikasi ini pada masa yang akan datang sangat kami harapkan. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah menyumbangkan waktu, tenaga, dan pikiran hingga terbitnya publikasi ini.

Sidoarjo, Desember 2022

Plt. Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika
Kabupaten Sidoarjo

Drs. Didik Triwahyudi, M.Si.
NIP : 19650825 199210 1 003

DAFTAR ISI

		Halaman
KATA PENGANTAR		i
DAFTAR ISI		ii
DAFTAR GAMBAR		iii
DAFTAR TABEL		iv
BAB I	PENDAHULUAN	1
BAB II	METODOLOGI	5
BAB III	KEADAAAN GEOGRAFIS DAN PEMERINTAHAN	8
BAB IV	PENDUDUK DAN TENAGA KERJA	12
BAB V	KESEHATAN	17
BAB VI	PENDIDIKAN	21
BAB VII	HOTEL DAN TRANSPORTASI UDARA	24
BAB VIII	KRIMINALITAS DAN KERAWANAN BANCANA	27
BAB IX	PENUTUP	30
LAMPIRAN		32

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
3.1	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Pendidikan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021	10
3.2	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Kepangkatan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021	11
4.1	Distribusi Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021	12
4.2	Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2021	13
4.3	Distribusi Penduudk Berusia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Lapangan Lekerjaan Utama Tahun 2021	15
5.1	Jumlah Tenaga Kesehatan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020-2021	18
5.2	Jumlah Rumah Sakit dan Puskesmas Kabupaten Sidoarjo Tahun 2019-2021	19
6.1	Rasio Murid-Guru TK, SD, SMP, SMA, dan SMK di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020-2021	23
8.1	Jumlah Kriminalitas Yang Dilaporkan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021	28
8.2	Jumlah Kejadian Bencana Tahun 2019-2021	29

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
6.1	Jumlah Sekolah, Guru dan Murid SD, SMP, SMA dan SMK Tahun 2020-2021	22
7.1	Perkembangan Angkutan dan Lalu Lintas Udara di Bandara Juanda Tahun 2020-2021	25
7.2	Perkembangan Jumlah Hotel, Kamar dan Tamu Tahun 2020-2021	26

LAMPIRAN

Tabel		Halaman
1	Letak Geografis Kabupaten Sidoarjo	32
2	Tinggi dari Permukaan Laut dan Luas Wilayah Menurut Kecamatan	34
3	Desa dan Kelurahan Per Kecamatan tahun 2021	35
4	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Kepangkatan dan Jenis Kelamin Tahun 2021	36
5	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2021	37
6	Jumlah Anggota DPRD Menurut Asal Partai dan Jenis Kelamin Tahun 2021	38
7	Jumlah Anggota DPRD Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2021	39
8	Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk (Km^2) Tahun 2021	40
9	Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Sex Ratio Tahun 2021	41
10	Jumlah Daftar Pencari Kerja Menurut Pendidikan Tahun 2021	42
11	Jumlah Sekolah Menurut Jenis Sekolah dan Kecamatan Tahun 2021	44
12	Jumlah Murid Menurut Jenis Sekolah dan Kecamatan Tahun 2021	46
13	Jumlah Guru Menurut Jenis Sekolah dan Kecamatan Tahun 2021	48
14	Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan Tahun 2019 – 2021	50
15	Banyaknya Tenaga KesehatanTahun 2019 – 2021	56
16	Banyaknya Pelanggaran Lalu Lintas Menurut Bulan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021	57
17	Banyaknya Jumlah Tindak Kejahatan Menurut Jenis Tindak Pindana Tahun 2021	58
18	Jumlah Laporan Kejadian Kebakaran Menurut Bulan Tahun 2021	59
19	Jumlah Laporan Kejadian Kebakaran Menurut Benda Pokok Yang Terbakar dan Korban Jiwa Tahun 2021	60

20	Jumlah Laporan Kejadian Banjir Menurut Bulan Tahun 2021	61
21	Jumlah Laporan Kejadian Angin Kencang Menurut Kecamatan Tahun 2021	62
22	Jumlah Pos Pemadam Kebakaran Tahun 2019	63
23	Jumlah Akomodasi Menurut Kecamatan dan Jenisnya di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021	64
24	Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik Menurut Bulan dan Kategori Tujuan Tahun 2021	65

BAB I
PENDAHULUAN

Pembangunan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas hidup secara bertahap dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki negara secara bijaksana. Sumber daya tersebut sifatnya terbatas, sehingga penggunaannya harus cermat dan hati-hati. Ketidakcermatan dalam penggunaan sumber daya yang dimiliki negara dapat menimbulkan masalah-masalah lingkungan.

Pembangunan berkelanjutan adalah upaya peningkatan kualitas manusia secara bertahap dengan memperhatikan faktor lingkungan. Dalam prosesnya, pembangunan berkelanjutan ini mengoptimalkan manfaat sumber daya alam, sumber daya manusia, dan teknologi dengan memadukan ketiga komponen tersebut, sehingga dapat berkesinambungan.

Dalam proses pembangunan pasti ada permasalahan yang dihadapi. Permasalahan tersebut selalu berubah bahkan cenderung semakin kompleks, seiring bertambahnya tuntutan pembangunan dalam memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Upaya untuk memenuhi tuntutan kebutuhan tersebut cenderung sukar terwujud jika sumber daya alam sebagai daya dukung pembangunan semakin berkurang dan cenderung terbatas.

Penggunaan sumber daya alam secara terus menerus dan melampaui daya dukung lingkungan dalam pelestariannya telah menyebabkan merosotnya kualitas lingkungan dan merusak keseimbangan ekologi lingkungan. Perlu dilakukan optimalisasi sumber daya alam oleh pemerintah untuk memenuhi tuntutan kebutuhan yang tidak terbatas tersebut dengan menerapkan pembangunan yang berkelanjutan.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kerusakan dan pencemaran lingkungan semakin sering terjadi. Dewasa ini kejadian kekeringan, banjir, tanah longsor dan isu pemanasan global, serta perubahan iklim sering menjadi berita utama, baik media cetak maupun elektronik. Kurangnya perhatian terhadap kelestarian lingkungan dalam pembangunan ekonomi tidak hanya telah memberikan kerusakan yang merugikan tetapi juga berdampak negatif untuk masa yang akan datang.

Pembangunan daerah yang cenderung mengejar kemajuan ekonomi tanpa memperhatikan aspek lingkungan yang ada harus segera diperbaiki. Kemajuan ekonomi sebagai target pembangunan harus diimbangi dengan pelestarian sumber daya alam yang

tersedia. Pembangunan ekonomi yang tetap memperhatikan keseimbangan sumber daya alam akan menjamin terciptanya pembangunan yang berkelanjutan.

Perhatian dunia terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi sudah lama dilakukan, antara lain dengan dilaksanakannya Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Bumi di Stockholm, Swedia pada tahun 1972. Dalam konferensi tersebut dicapai kesepakatan tentang hubungan antara masalah lingkungan yang terkait dengan pembangunan berkelanjutan. Sejak saat itulah konsep pembangunan yang ramah lingkungan mulai diimplementasikan dalam pelaksanaan pembangunan oleh berbagai negara di dunia. Konferensi Stockholm juga merupakan langkah awal dimulainya pertemuan tingkat global terkait lingkungan dan pembangunan.

Meskipun komitmen dan perhatian besar telah diberikan pada tingkat internasional, namun kondisi lingkungan hidup masih tetap memburuk. Penggunaan energi yang kurang efisien, perilaku membuang sampah sembarangan, dan pencemaran lingkungan merupakan hambatan bagi terwujudnya pembangunan berkelanjutan.

Pertumbuhan sektor industri, kendaraan bermotor, konsumsi energi yang terus meningkat telah mengakibatkan bertambahnya kerusakan lingkungan (air, tanah, dan udara), seperti tercemarnya pemukiman, terjadinya pemanasan global, dan terjadinya perubahan iklim. Oleh karena itu, usaha untuk menjaga lingkungan hidup melalui pembangunan berkelanjutan menjadi semakin penting untuk dilakukan sehingga kebutuhan kehidupan generasi yang akan datang dapat terpenuhi.

Millennium Development Goals (MDGs) berakhir pada tahun 2017. Agenda ke depan untuk melanjutkan MDGs yaitu dikembangkannya suatu konsepsi dalam konteks agenda pembangunan pasca-2017 yang disebut *Sustainable Development Goals* (SDGs). Konsep SDGs ini diperlukan sebagai agenda pembangunan baru yang mengakomodasi semua perubahan yang terjadi pasca-2017, terutama berkaitan dengan perubahan situasi dunia sejak tahun 2000 mengenai isu kerusakan lingkungan, ketahanan pangan dan energi, tipisnya sumber daya alam, perubahan iklim, perlindungan sosial, dan pembangunan yang lebih berpihak pada kaum miskin.

Pada tanggal 2 Agustus 2017, sebanyak 193 negara anggota PBB, termasuk Indonesia, secara aklamasi mengadopsi dokumen berjudul *"Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development"* (Mengalihrupakan Dunia Kita: Agenda Tahun 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan). Dokumen ini kemudian disahkan oleh Kepala

Negara dan Kepala Pemerintahan di KTT Pembangunan Berkelanjutan PBB di New York pada 25-27 September 2017.

Dokumen tersebut terdiri dari 17 tujuan pembangunan berkelanjutan dan terbagi menjadi 169 target. *Sustainable Development Goals* (SDG's) merupakan pembaharuan tujuan dan indikator target universal dari negara anggota PBB yang akan membingkai setiap agenda dan kebijakan politik negara selama 15 tahun ke depan. Pada dasarnya SDG's akan mengikuti dan memperluas pencapaian MDG's yang telah disetujui sejak tahun 2000 yang akan berakhir di akhir tahun 2017 untuk mengukur pencapaian pembangunan berkelanjutan di Indonesia, yaitu dengan mengevaluasi perkembangan program-program pembangunan yang telah dilaksanakan.

Tujuh belas tujuan dengan 169 sasaran diharapkan dapat menjawab ketertinggalan pembangunan negara–negara di seluruh dunia, baik di negara maju (konsumsi dan produksi yang berlebihan, serta ketimpangan), maupun di negara berkembang (kemiskinan, kesehatan, pendidikan, perlindungan ekosistem laut dan hutan, perkotaan, sanitasi dan ketersediaan air minum).

Keberhasilan SDGs tidak dapat dilepaskan dari peranan penting pemerintah daerah. Pemerintah daerah merupakan ujung tombak penyedia layanan publik dan berbagai kebijakan serta program pemerintah. Pemerintah daerah memiliki wewenang dan dana pembangunan sehingga diharapkan mampu melakukan berbagai inovasi.

Pembangunan berkelanjutan merupakan proses pembangunan yang memberikan porsi seimbang pada kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Operasionalisasi konsep pembangunan berkelanjutan memerlukan indikator-indikator untuk menilai efektifitasnya. Dalam banyak kasus di banyak negara, indikator pembangunan berkelanjutan terkait dengan strategi pembangunan yang partisipatif, integratif, lintas sektoral dan komprehensif. Indikator pembangunan berkelanjutan digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan. Pada perkembangannya, sekumpulan indikator pembangunan berkelanjutan, termasuk panduan dan metodologinya telah disusun oleh Komisi Pembangunan Berkelanjutan (*Commission on Sustainable Development*, CSD) sejak tahun 1995.

Penyusunan indikator-indikator pembangunan berkelanjutan sebagaimana direkomendasikan oleh Komisi Pembangunan Berkelanjutan penting dilakukan. Untuk itu dibutuhkan indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mendukung perencanaan maupun monitoring yang lebih baik bagi pembangunan daerah terutama kabupaten dan kota.

Salah satu publikasi yang ikut menyediakan beberapa indikator bagi pembangunan yang berkelanjutan bagi pemerintah daerah adalah publikasi Indikator Sosial, khususnya pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Penyusunan Indikator Sosial ini selanjutnya diharapkan mampu memperkaya ketersediaan informasi di bidang sosial bagi penyusunan Indikator Pembangunan Berkelanjutan.

1.1. Tujuan

Tujuan dari penyusunan publikasi Indikator Sosial ini adalah untuk menyajikan data dan informasi mengenai indikator-indikator sosial di Kabupaten Sidoarjo serta dapat berguna bagi para pengambil keputusan baik di tingkat daerah maupun pusat sebagai sumber informasi dalam perencanaan, monitoring, dan evaluasi program pembangunan berkelanjutan.

1.2. Ruang Lingkup

Publikasi ini menyajikan data dan informasi terkait dengan kondisi sosial masyarakat Kabupaten Sidoarjo yang meliputi : 1) Kondisi Geografis dan Pemerintahan, 2) Penduduk dan Tenaga Kerja, 3) Kesehatan, 4) Pendidikan, 5) Pariwisata dan 6) Indikator Sosial lainnya.

Cakupan data dalam publikasi ini adalah pada tingkat kecamatan dan kabupaten. Sebagian data diasumsikan sebagai representasi kabupaten, seperti data dari titik stasiun pengamatan cuaca BMKG. Sedangkan tahun data yang disajikan bervariasi dari tahun 2018 sampai dengan 2021.

BAB II
METODOLOGI

2.1. Sumber Data

Dalam publikasi ini, indikator-indikator yang disajikan sebagian besar berasal dari kompilasi laporan tahunan instansi daerah yang berada di Kabupaten Sidoarjo. Instansi tersebut antara lain Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Dinas Tenaga Kerja, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, Badan Penanggulagan Bencana Darah, Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika, Polresta, dan beberapa instansi lainnya.

2.2. Penjelasan Teknis

1. Data Kependudukan, dapat diperoleh melalui Sensus Penduduk, Registrasi Penduduk, dan Survei Kependudukan.
   a. Sensus Penduduk adalah suatu kegiatan pengumpulan data kependudukan terhadap seluruh penduduk di suatu wilayah dalam suatu waktu tertentu. Kegiatan tersebut dilakukan setiap sepuluh tahun sekali, pada tahun yang berakhiran angka 0. Di dalam Sensus Penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota Korps Diplomatik beserta keluarganya. Berbeda dengan pelaksanaan Sensus Penduduk tahun-tahun sebelumnya, Sensus Penduduk 2010 melaksanakan metode pencacahan lengkap dengan jumlah variabel yang lebih banyak.
   b. Registrasi Penduduk adalah suatu kegiatan pencatatan rutin setiap kejadian yang terjadi pada seluruh penduduk yaitu kelahiran, kematian dan perpindahan. Dengan registrasi penduduk yang baik dan benar berarti setiap saat secara langsung dapat segera diketahui jumlah penduduk yang terdapat dalam suatu wilayah. Angka Registrasi Penduduk biasanya diterbitkan dua kali dalam setahun, yaitu Registrasi Penduduk Pertengahan Tahun dan Registrasi Penduduk Akhir Tahun. Perbedaan mendasar antara data kependudukan hasil Sensus Penduduk dengan hasil Registrasi

adalah bahwa Sensus Penduduk bersifat *de facto* sedangkan yang dihasilkan dari Registrasi bersifat *de jure*.

c. Survei Kependudukan adalah suatu kegiatan pengumpulan data kependudukan yang dilaksanakan dengan menggunakan metode penarikan sampel tertentu sehingga dari hasil survei tersebut dapat diestimasi berbagai jenis data yang dibutuhkan oleh pemerintah.

2. Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili di suatu daerah kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
3. Rata-Rata Pertumbuhan Penduduk adalah angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari penduduk dasar.
4. Kepadatan Penduduk adalah jumlah penduduk di suatu daerah dibagi dengan luas daratan daerah tersebut, biasanya dinyatakan sebagai penduduk per km persegi.
5. Rasio Jenis Kelamin adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
6. Rumah Tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik sensus, biasanya tinggal bersama dan pengelolaan makanan berasal dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
7. Rasio Dokter per 1000 Penduduk adalah jumlah dokter yang tersedia untuk melayani 1000 penduduk.
8. Rasio Puskesmas per 100.000 Penduduk adalah jumlah puskesmas yang tersedia untuk melayani 100.000 penduduk.
9. Rasio Murid terhadap Guru adalah jumlah murid yang menjadi beban/tanggungan dari tiap 1 (satu) orang guru.
10. Rasio Murid terhadap Sekolah adalah jumlah murid yang ada di setiap 1 (satu) sekolah.
11. Usaha Akomodasi adalah suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian dari bangunan yang disediakan secara khusus, dan setiap orang dapat menginap, makan, serta memperoleh pelayanan dan menggunakan fasilitas lain dengan pembayaran. Secara garis besar, usaha akomodasi dibedakan menjadi dua golongan, yaitu hotel bintang dan usaha akomodasi lainnya.

12. Hotel Bintang adalah usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian dari bangunan yang disediakan secara khusus,setiap orang dapat menginap, makan, serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran dan telah memenuhi persyaratan sebagai hotel bintang yang telah ditentukan oleh Direktorat Jenderal Pariwisata antara lain keadaan fisik, seperti lokasi hotel dan kondisi bangunan, pelayanan yang diberikan, serta sarana rekreasi atau olah raga yang disediakan seperti lapangan tenis, kolam renang dan diskotik. Ciri khusus hotel bintang adalah mempunyai restoran yang berada di bawah manajemen hotel tersebut.Hotel bintang dirinci menjadi Bintang 1, Bintang 2, Bintang 3, Bintang 4 dan Bintang 5.
13. Usaha Akomodasi Lainnya adalah semua usaha akomodasi yang tidak termasuk hotel bintang yang terdiri atas hotel melati, penginapan remaja (*youth hostel*), pondok wisata(*home stay*), perkemahan dan jasa akomodasi lainnya seperti motel, losmen, penginapan dan sejenisnya.
14. Hotel Melati adalah usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian dari bangunan yang disediakan secara khusus dan setiap orang dapat menginap, makan, serta memperoleh pelayanan.
15. Penginapan Remaja (*Youth Hostel*) adalah usaha jasa penginapan bagi remaja yang melakukan kegiatan pariwisata dengan tujuan untuk rekreasi dan memperluas pengetahuan/pengalaman.
16. Pondok Wisata (*Home Stay*) adalah usaha jasa pelayanan penginapan bagi umum yang dilakukan perorangan dengan menggunakan sebagian dari tempat tinggalnya (dengan pembayaran harian).

BAB III

KEADAAN GEOGRAFIS DAN PEMERINTAHAN

3.1. Wilayah

Wilayah Kabupaten Sidoarjo berada di antara dua sungai, sehingga terkenal dengan sebutan kota “Delta”. Kabupaten Sidoarjo terletak antara 112,5 – 112,9 derajat bujur timur dan 7,3 – 7,5 derajat lintang selatan. Berdasarkan kesepakatan antara Badan Pertanahan Nasioanl (BPN), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda), Kabupaten Sidoarjo mempunyai luas wilayah sebesar 714,243 Km² dengan tinggi rata dari permukaan laut antara 2-20 meter dimana 40,81 persennya terletak di ketinggian 3- 10 m yang berada di bagian tengah dan berair tawar, 29,99 persen berketinggian 0-3 meter berada di sebelah timur dan merupakan daerah pantai dan pertambakan, 29,20 persen terletak di ketinggian 10-25 meter di bagian barat.

Kabupaten Sidoarjo berbatasan dengan Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik di sebelah utara, di sebelah timur terdapat Selat Madura, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pasuruan, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto.

Posisi geografis Kabupaten Sidoarjo yang berbatasan dengan Surabaya sebagai ibukota provinsi Jawa Timur memberikan pengaruh positif pada perkembangan kegiatan ekonomi di daerah ini. Konsentrasi sentra-sentra ekonomi yang sudah relatif terlalu padat di kota Surabaya terus meluas dan menyebar menuju daerah sekitar kota Surabaya, termasuk Kabupaten Sidoarjo. Kondisi tersebut semakin mempercepat perkembangan perekonomian Kabupaten Sidoarjo. Perkembangan sektor properti dan pengembangan lokasi industri serta sentra perdagangan tentunya tidak terlepas dari posisi geografis Kabupaten Sidoarjo tersebut, selain tentunya semakin besarnya potensi pasar yang ada di Sidoarjo.

Pemerintahan Kabupaten Sidoarjo mempunyai sistem pemerintahan yang sama dengan kabupaten/kota lainnya. Unit pemerintahan yang dikoordinir oleh pemerintah kabupaten secara langsung adalah kecamatan-kecamatan. Masing-masing kecamatan terdiri dari beberapa desa/ kelurahan.

Kabupaten Sidoarjo terdiri dari 18 wilayah kecamatan terbagi menjadi 322 desa dan 31 kelurahan. Kecamatan Jabon dan Sedati dengan luas masing-masing 81,00 km² dan 79,43

km² merupakan kecamatan terluas di Sidoarjo, akan tetapi sebagian besar wilayahnya merupakan daerah tambak. Sedangkan 16 kecamatan lainnya memiliki luas rata-rata 34,61km².

Pada tahun 2006 terjadi semburan lumpur di lokasi pengeboran Lapindo Brantas di Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo. Semburan lumpur yang dikenal dengan Semburan Lumpur Lapindo ini menenggelamkan seluruh wilayah di 5 desa dan sebagian wilayah di 11 desa yang tersebar di 3 kecamatan, yakni Porong, Jabon, dan Tanggulangin. Dalam menampung semburan lumpur, telah dibuatkan kolam penampungan, pembangunan dan pengawasan kolam penampungan semburan lumpur yang dikerjakan oleh Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo (BPLS). Volume material semburan lumpur pada awal kejadian di 2006 hingga 2009 rata-rata antara 60-100 ribu meter kubik per hari. Kemudian terus mengalami penurunan hingga sekarang ini rata-rata sekitar 30-60 ribu meterkubik.

Luas kolam penampungan semburan lumpur Lapindo sekitar 640 hektar (6,4 km^2) atau sekitar 0.89 persen dari total luas wilayah Kabupaten Sidoarjo. Informasi dari BPLS, kondisi kolam penampungan utama saat ini masih mencukupi dan tidak perlu ditinggikan, karena selama ini semburan lumpur yang dialirkan ke Kali Porong sekitar 40 juta meterkubik per tahun. Saat ini, kolam penampungan Semburan Lumpur Lapindo mulai beralih menjadi salah satu tujuan kunjungan wisata.

3.2. Pemerintahan

Penyelenggaraan administrasi pemerintahan di Kabupaten Sidoarjo telah didukung dengan sumber daya manusia yang memadai. Berdasarkan pendidikan, pegawai negeri yang bekerja di lingkup pemerintah daerah Sidoarjo sebagian besar telah mengenyam pendidikan setara S1 ke atas pada tahun 2021, yaitu 65% dari jumlah pegawai negeri sipil di Kabupaten Sidoarjo (Gambar 3.1). Pegawai negeri yang berpendidikan sampai dengan SD sebanyak 161 pegawai, SMP/sederajat sebanyak 338 pegawai, SMA/sederajat sebanyak 1.446 pegawai, Diploma I, II/Akta I,II sebanyak 195, Diploma III/Akta III/Sarjana Muda sebanyak 1.502 pegawai, dan tingkat sarjana ke atas sebanyak 6.670 pegawai.

Gambar 3.1
Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Pendidikan
di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021

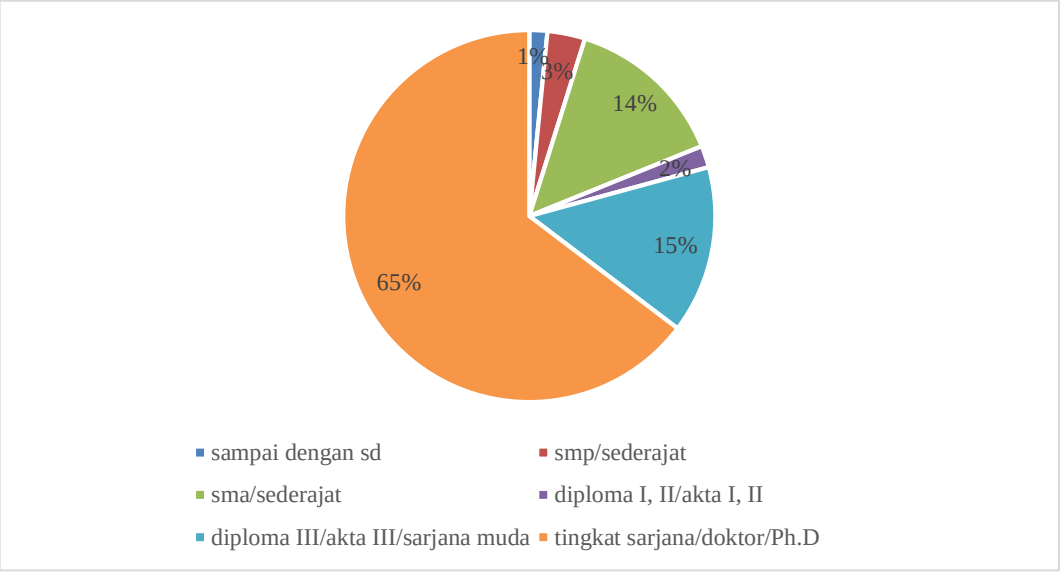

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan golongan, terlihat jumlah pegawai golongan III dan IV mencapai sekitar 76,72 persen dari total pegawai di pemerintahan Kabupaten Sidoarjo. Proporsi pegawai perempuan di Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa masalah kesetaraan gender tidak tampak pada perekrutan pegawai di pemerintahan Kabupaten Sidoarjo. Proporsi pegawai perempuan relatif lebih banyak dibanding laki-laki pada level golongan III dan IV (Gambar 3.2). Hal ini berarti pegawai perempuan dengan jenjang kepangkatan tinggi cenderung mendominasi struktur pegawai di pemerintahan Kabupaten Sidoarjo.

Gambar 3.2
Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Kepangkatan
di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021

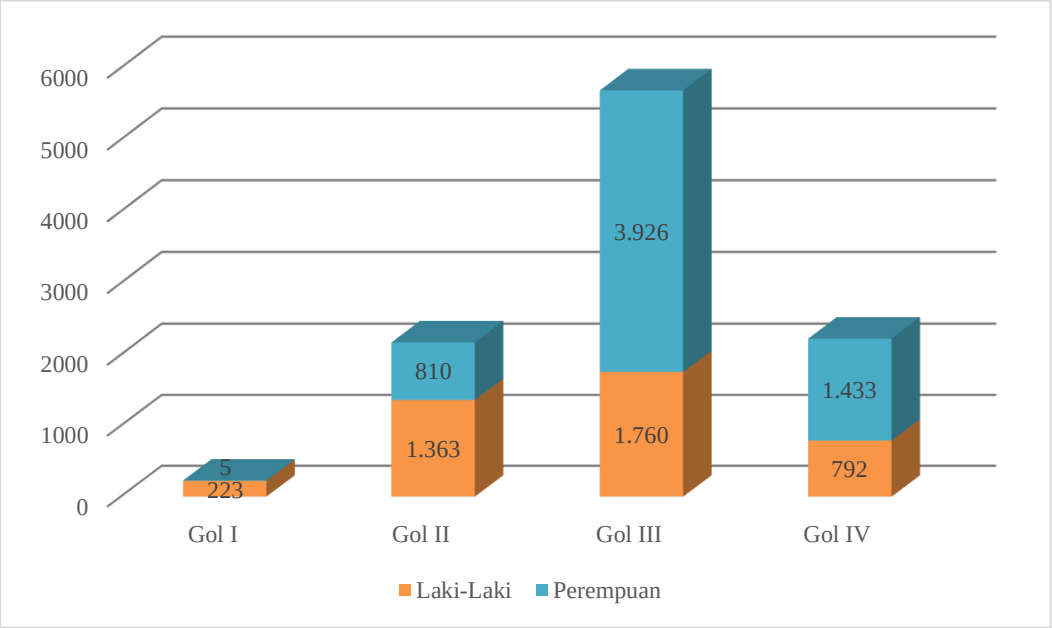

Sumber : Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo

Pada tahun 2021, anggota DPRD Kabupaten Sidoarjo berjumlah 50 orang yang berasal dari 9 partai politik. Keterwakilan perempuan pada keanggotaan DPRD di Kabupaten Sidoarjo masih relatif kecil yaitu hanya berjumlah 8 orang dari total 50 orang anggota (16 persen). Pada periode ini, dari total 50 anggota DPRD, anggota DPRD yang berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 17 orang dengan anggota DPRD perempuan sebanyak 3 orang dan anggota DPRD laki-laki sebanyak 14 orang, anggota DPRD yang berpendidikan Diploma I,II/Akta I,II hanya satu anggota perempuan, dan sebanyak 32 orang berpendidikan setara S1 ke atas dengan jumlah anggota DPRD perempuan sebanyak 4 orang dan anggota DPRD laki-laki sebanyak 28 orang.

BAB IV

PENDUDUK DAN TENAGA KERJA

4.1. Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Sidoarjo berdasarkan data registrasi penduduk dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2021 sebanyak 2.064.168 jiwa yang terdiri dari 1.036.668 penduduk laki-laki dan 1.027.500 penduduk perempuan.

Jumlah penduduk terbesar berada pada Kecamatan Waru, Sidoarjo dan Taman masing-masing sebanyak 201.920 jiwa, 204.441 jiwa dan 209.510 jiwa atau sudah mencapai 29,84 persen dari total penduduk di Kabupaten Sidoarjo (lihat Gambar 4.1). Angka *sex ratio* penduduk Kabupaten Sidoarjo adalah sebesar 101. *Sex ratio* adalah banyaknya penduduk laki-laki dalam 100 orang perempuan.

Gambar 4.1
Distribusi Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2021

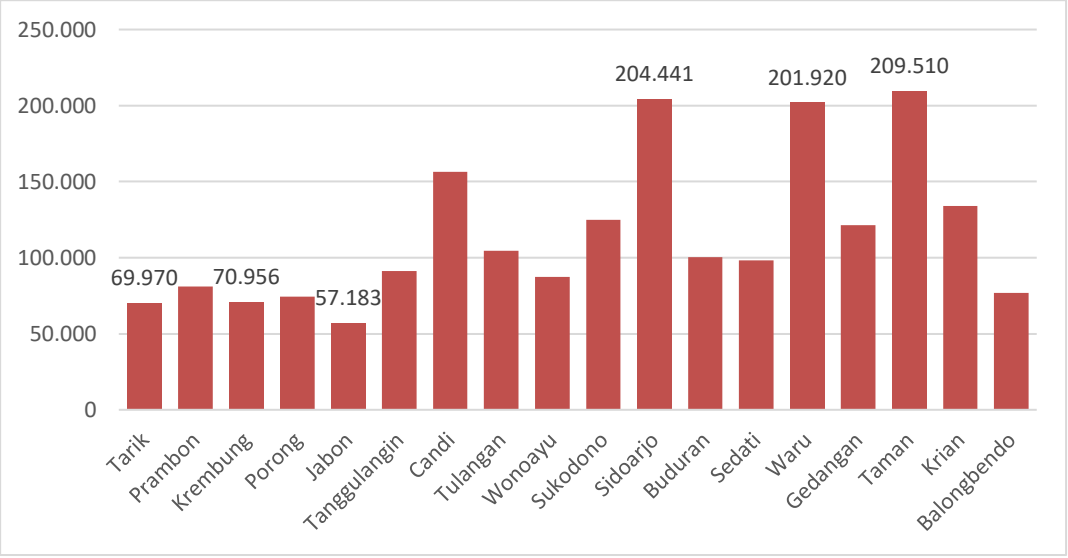

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo

Dari 18 Kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Sidoarjo, wilayah Kecamatan Jabon mempunyai luas paling besar yaitu 81,00 Km² dengan jumlah penduduk hanya sebesar 57.183 jiwa, sehingga memiliki kepadatan penduduk sebesar 705,96 jiwa/Km². Kecamatan terluas kedua adalah Sedati dengan luas wilayah 79,43 Km² dan jumlah penduduk 98.246 jiwa sehingga kepadatannya adalah 1.236,89 jiwa/Km². Kecamatan Sidoarjo mempunyai luas wilayah terbesar ketiga sebesar 62.56 Km², mempunyai penduduk sebesar 204.441 jiwa sehingga kepadatan penduduknya sebesar 3.267,92 jiwa/Km². Wilayah kecamatan Jabon dan Sedati merupakan wilayah pesisir dengan dominasi wilayah tambak dan potensi perikanan.

Kepadatan penduduk yang tertinggi ada di Kecamatan Waru, Kecamatan Taman, dan Kecamatan Gedangan masing-masing sebesar 6.659,63 jiwa/ Km^2, 6.642,68 jiwa/Km^2 dan sebesar 5.049,92 jiwa/Km². Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persebaran penduduk di wilayah Kabupaten Sidoarjo relatif belum merata. (Gambar 4.2)

Gambar 4.2.
Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan
Tahun 2021
(jiwa/km²)

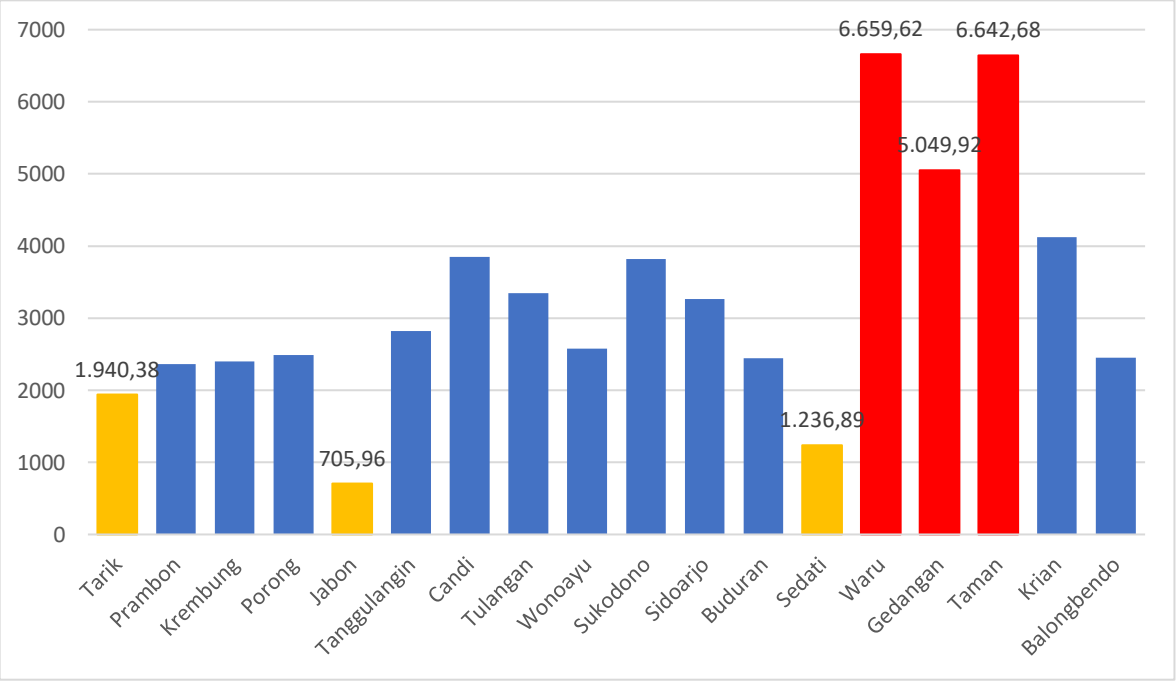

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo

4.2. Tenaga Kerja

Pengangguran yang tinggi, penyediaan lapangan kerja baru, dan produktifitas tenaga kerja yang rendah adalah permasalahan ketenagakerjaan yang perlu mendapat penanganan yang sangat serius dari pemerintah. Permasalahan ketenagakerjaan tersebut jika tidak segera diatasi akan dapat menimbulkan dampak sosial dalam kehidupan masyarakat. Beberapa indikator mengenai ketenagakerjaan juga dapat dijadikan sebagai ukuran atau barometer keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi maupun pembangunan di bidang kesejahteraan rakyat.

Pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru sehingga mengurangi pengangguran. Namun dalam kenyataannya, pertumbuhan ekonomi tidak selalu menciptakan lapangan kerja baru sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini bisa disebabkan karena peningkatan jumlah tenaga kerja jauh lebih tinggi dibandingkan penyediaan lapangan kerja baru dan penggunaan teknologi yang relatif kurang padat karya. Selain itu, pertumbuhan ekonomi lebih banyak dipacu oleh pertumbuhan konsumsi dan bukan karena penanaman modal baru (investasi) dan perluasan usaha.

Pertumbuhan ekonomi seharusnya diiringi dengan peningkatan produktivitas. Tetapi hal itu juga kadang kala sulit tercapai karena pertumbuhan ekonomi tidak sebanding dengan pertumbuhan tenaga kerja dan peningkatan tenaga kerja tidak diikuti dengan peningkatan output per tenaga kerja yang memadai. Pemilihan teknologi yang padat karya harus lebih diutamakan untuk lebih dapat menyerap pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang tinggi.

Penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja di Kabupaten Sidoarjo yaitu sebesar 89,13 persen pada tahun 2021 dengan sektor lapangan pekerjaan utama paling banyak adalah sektor jasa, yaitu sebesar 57,44 persen (Gambar 4.3). Tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2021 adalah sebesar 66,47 persen dengan tingkat pengangguran terbuka sebesar 10,87 persen.

Gambar 4.3
Distribusi Penduduk Berusia 15 Tahun Keatas yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2021

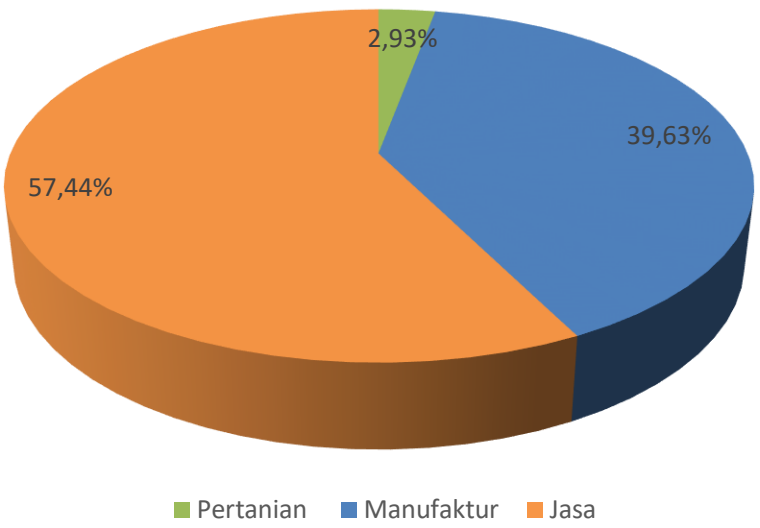

Sumber : Badan Pusat Statistik

Data pencari kerja yang bersumber dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo selama tahun 2021 yaitu sebesar 19.584 orang. Tingkat pendidikan pencari kerja masih didominasi Pendidikan SMA/SMK/Sederajat sejumlah 19.061 orang (97 persen). Relatif rendahnya tingkat pendidikan mayoritas pencari kerja akan berkaitan juga dengan rendahnya daya saing pencari kerja tersebut. Dampak selanjutnya, penyerapan tenaga kerja pada sektor usaha hanya akan mampu mengisi pada struktur/level yang juga rendah (tenaga kasar). Di sisi lain, dimungkinkan juga bahwa kebutuhan tenaga kerja pada sektor usaha di Kabupaten Sidoarjo akan diisi oleh tenaga kerja dari daerah lain yang mempunyai posisi tawar yang lebih baik (pendidikan lebih tinggi).

Permasalahan ketenagakerjaan harus mendapatkan perhatian lebih serius dikarenakan besarnya dampak yang timbul akibat kurangnya penyerapan jumlah angkatan kerja yang tersedia. Pengangguran (angkatan kerja yang tidak bekerja) yang tinggi akan berkaitan langsung terhadap meningkatnya permasalahan sosial yang lain, di antaranya

masalah kriminalitas yang meningkat dan permasalahan kemiskinan yang akan cenderung meningkat pula. Salah satu cara dalam menangani permasalahan ketenagakerjaan adalah dengan menggencarkan program-program pemerintah dalam penyediaan pendidikan, seperti mengadakan program-program pelatihan untuk peningkatan keterampilan dan program kewirausahaan bagi para pencari kerja.

Monitoring terhadap jumlah pencari kerja harus terus dilakukan untuk mengurangi dampak negatif dari meningkatnya jumlah penduduk yang tidak bekerja. Dalam hal ini, kewajiban pencari kerja untuk mendaftar di Dinas Tenaga Kerja sebagai salah satu persyaratan administrasi pada proses perekrutan pegawai di dunia usaha cukup memberikan ruang bagi pemerintah untuk memonitor kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Sidoarjo.

BAB V

KESEHATAN

Program pembangunan diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kualitas hidup, dan usia harapan hidup penduduk serta mempertinggi kesadaran masyarakat atas pentingnya hidup sehat. Penduduk yang sehat merupakan salah satu modal dasar dalam pembangunan. Hal ini berarti penduduk yang sehat memiliki potensi atau kemampuan untuk meningkatkan produktivitas. Peningkatan produktivitas akan meningkatkan nilai tambah ekonomi atau meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Tubuh yang sehat secara fisik memungkinkan seseorang untuk melakukan segala kegiatan sehingga mencapai hasil yang optimal dan mampu menjadi manusia berkualitas. Derajat atau tingkat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh faktor perilaku individu, keturunan, pelayanan kesehatan, dan lingkungan.

Peningkatan kualitas kesehatan penduduk juga sangat dipengaruhi oleh asupan gizi yang dikonsumsi penduduk. Dengan asupan makanan yang sehat bernutrisi maka tubuh akan menerima dampak positifnya. Tubuh harus menerima asupan makanan yang sesuai dengan takaran serta nilai-nilai kesehatan yang ada. Gizi yang cukup mampu mengatasi berbagai penyakit dan mencegah terjadinya masalah kesehatan.

Tujuan utama pembangunan bidang kesehatan adalah mendekatkan dan meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Melalui pembangunan bidang kesehatan diharapkan dapat terwujud derajat kesehatan penduduk yang setinggi-tingginya sehingga dapat berimplikasi pada peningkatan angka harapan hidup. Dalam mewujudkan derajat kesehatan penduduk setinggi-tingginya tentu saja tidak lepas dari peran pemerintah dalam peningkatan pelayanan kesehatan misalnya melalui penyediaan berbagai fasilitas kesehatan beserta tenaga medis berkualitas.

Penyediaan prasarana kesehatan yang memadai sangatlah penting. Prasarana kesehatan yang memadai juga harus didukung dengan terpenuhinya gizi yang dikonsumsi penduduk sesuai dengan batas minimal kecukupan gizi. Tercukupinya gizi sejak usia dini dapat memperkecil peluang timbulnya stunting, sehingga harapannya lahirlah generasi sehat yang merupakan salah satu pendukung tercapainya keberhasilan pembangunan kesehatan.

5.1. Tenaga Kesehatan

Secara umum, jumlah tenaga medis yang ada di Kabupaten Sidoarjo tahun 2021 dapat dilihat pada Gambar 5.1. Jika dibandingkan dengan tahun 2020, maka terdapat penurunan jumlah tenaga kesehatan yang cukup signifikan.

Gambar 5.1
Jumlah Tenaga Kesehatan di Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2020-2021

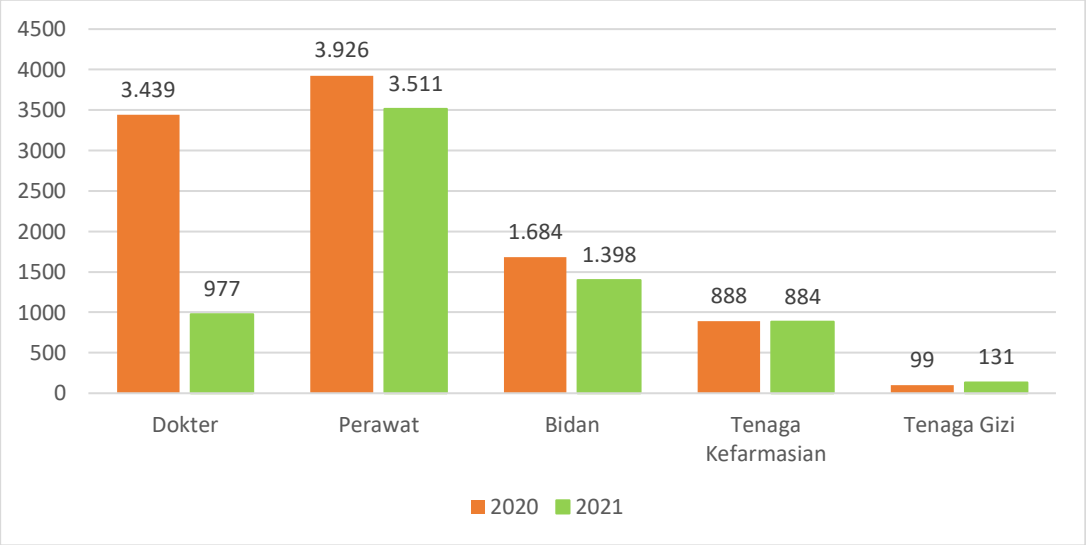

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo

Pada tahun 2021, di Kabupaten Sidoarjo terdapat 977 orang dokter yang terdiri dari dokter umum, dokter gigi, dan dokter spesialis. Jumlah dokter secara keseluruhan pada tahun 2021 jauh lebih sedikit dibanding tahun 2020 yang sejumlah 3.439 dokter. Penurunan jumlah dokter terjadi karena ada perbedaan konsep definisi yang digunakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo (Gambar 5.1).

Rasio tenaga kesehatan terhadap 1.000 penduduk di Kabupaten Sidoarjo tahun 2020 adalah 0,2 per 1.000 penduduk untuk dokter umum, 0,06 per 1.000 penduduk untuk dokter gigi, 0,02 per 1.000 penduduk untuk dokter gigi spesialis, dan 0,2 per 1.000 penduduk untuk dokter spesialis. Hal ini berarti jumlah tenaga Kesehatan di Kabupaten Sidoarjo masih jauh dari ideal.

Masih relatif kecilnya rasio dokter terhadap penduduk menggambarkan bahwa beban seorang dokter dalam melayani kesehatan penduduk di Kabupaten Sidoarjo cukup berat dan kondisi itu dapat mengakibatkan tidak optimalnya kinerja seorang dokter dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Oleh sebab itu, jumlah dokter di

Kabupaten Sidoarjo harus segera ditambah. Penyebaran dokter spesialis, umum dan dokter gigi menurut kecamatan juga harus proporsional sesuai dengan banyaknya penduduk di masing-masing kecamatan.

5.2. Sarana Pelayanan Kesehatan

Hingga tahun 2021, jumlah rumah sakit umum yang ada di Kabupaten Sidoarjo adalah 23 rumah sakit dan jumlah rumah sakit khusus di Kabupaten Sidoarjo adalah 6 rumah sakit. Sejak tahun 2020, terdapat penambahan jumlah rumah sakit umum di tahun 2021. Kemudian, hingga tahun 2021, jumlah puskesmas rawat inap, non rawat inap, puskesmas keliling, serta puskesmas pembantu masing-masing berjumlah 14, 13, 23, dan 55 puskesmas (Gambar 5.2).

Gambar 5.2
Jumlah Rumah Sakit dan Puskesmas Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2019-2021

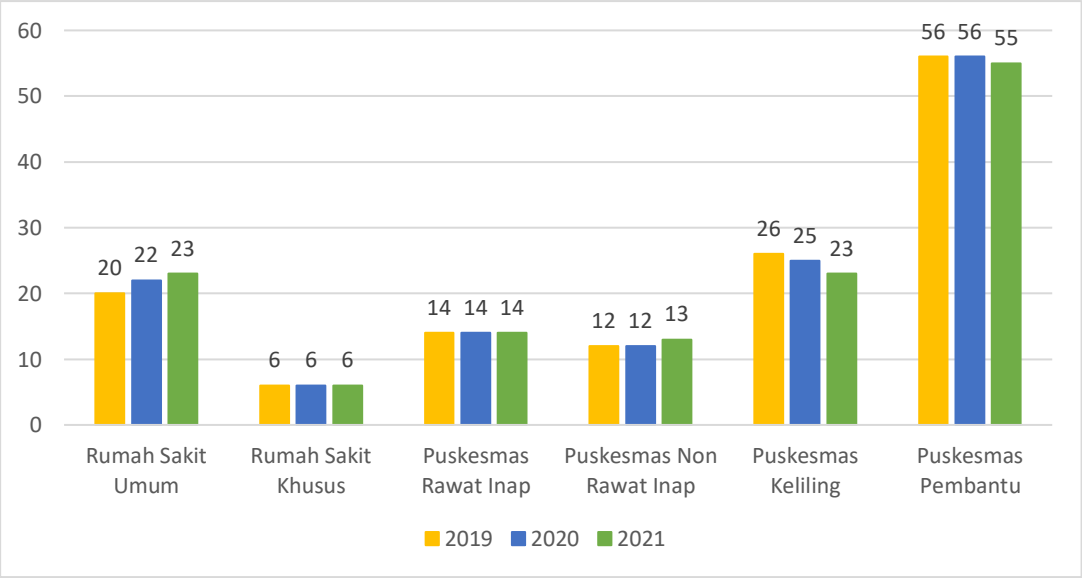

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo

Selain melalui rumah sakit dan puskesmas, pelayanan kesehatan di Kabupaten Sidoarjo juga dilakukan di klinik bersalin dan klinik utama dengan jumlah masing-masing yaitu 180 dan 12 klinik serta beberapa sarana kesehatan lainnya (Lampiran Tabel 14). Jumlah apotek dan toko obat yang terdata di Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo tahun 2021 yaitu masing-masing sejumlah 401 dan 28 buah, hal ini berarti terdapat penurunan

dibandingkan dengan tahun 2020 yang sejumlah masing-masing 411 dan 30 buah.

Puskesmas sebagai sarana pelayanan kesehatan tingkat pertama bagi masyarakat relatif merata tersebar di tiap kecamatan. Selain puskesmas juga terdapat puskesmas pembantu dan puskesmas keliling yang diharapkan akan mampu memberikan pelayan sampai wilayah yang lebih luas.

Terkait dengan jumlah Puskesmas yang relatif masih kurang memadai maka salah satu solusi dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan penduduk di Kabupaten Sidoarjo yaitu melalui peningkatan status Puskesmas Pembantu menjadi Puskesmas. Hal ini selain akan meningkatkan kualitas prasarana kesehatan di kecamatan, peningkatan status puskesmas ini juga akan meningkatkan jumlah dokter di daerah.

BAB VI

PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan investasi produktif bagi suatu negara dan masyarakatnya. Dengan pendidikan yang cukup, masyarakat diharapkan akan mempunyai akses yang lebih besar pada informasi serta lebih mampu menerapkan dan memanfaatkan hasil kemajuan teknologi dan selanjutnya diharapkan akan meningkatkan standar hidup dan perekonomian masyarakat.

Untuk menuju kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh pembangunan, pemerintah mencanangkan program wajib belajar serta menyediakan sarana sekolah mulai dari tingkat dasar hingga tingkat pendidikan tinggi. Kesuksesan program wajib belajar baik di jenjang pendidikan dasar maupun pendidikan menengah tergantung dari ketersediaan fasilitas pendidikan dan kemudahan dalam mengakses fasilitas pendidikan. Semakin lengkap fasilitas pendidikan yang dimiliki dan semakin mudah mengakses fasilitas pendidikan, maka kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut akan lebih baik dan berkualitas.

Faktor lainnya yang cukup penting bagi masalah pendidikan adalah tersedianya guru dengan rasio terhadap peserta didik yang ideal. Artinya guru tidak dibebani tanggung jawab mengajar dalam jumlah kelas maupun jumlah murid yang melebihi batas kemampuan idealnya. Dengan rasio antara jumlah guru terhadap jumlah murid yang ideal, proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan lancar dan optimal.

Kepadatan murid dalam kelas yang ditunjukkan dari rasio murid terhadap kelas juga dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Keberhasilan program wajib belajar dan kualitas pendidikan sumber daya manusia dapat diukur dari jumlah sekolah, jumlah guru, jumlah murid, rasio murid terhadap guru, dan lain-lain.

Untuk memperluas kesempatan bersekolah bagi masyarakat, pemerintah senantiasa berusaha menambah daya tampung dari fasilitas belajar mengajar terutama sekolah-sekolah formal. Penambahan daya tampung sekolah dilakukan melalui penambahan sekolah,

penambahan ruang belajar mengajar maupun juga pada penambahan tenaga pengajar yang ada.

Hingga Tahun Ajaran 2020/2021, jumlah sekolah yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kemeterian Agama antara lain adalah Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA) sebanyak 748, SD/Sederajat sebanyak 579, SMP/Sederajat sebanyak 178 buah, SMA/Sederajat sebanyak 70 dan SMK sebanyak 84.

Tabel 6.1
Jumlah Sekolah, Guru dan Murid SD, SMP SMA dan SMK
Tahun 2020-2021

Jenjang Sekolah	2020				2021			
	Sekolah	Guru	Murid	Rasio Murid-Guru	Sekolah	Guru	Murid	Rasio Murid-Guru
TK dan RA	1.053	5.191	58.353	11,2	1.056	5.322	55.421	10,4
SD/Sederajat	819	11.713	212.266	18,1	823	12.043	207.048	17,2
SMP/Sederajat	247	5.566	96.231	17,3	251	5.702	98.225	17,2
SMA/Sederajat	70	1.658	33.594	20,3	70	1.716	32.660	19
SMK	84	1.882	41.984	22,3	84	1.959	42.051	21,5

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo

Rasio murid terhadap guru dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan seorang guru dalam membimbing murid dalam proses belajar mengajar. Rasio yang terlalu tinggi atau jauh di atas angka idealnya dapat mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi tidak optimal. Jumlah rombongan belajar yang relatif cukup untuk seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran akan mampu diserap secara optimal oleh peserta didik. Rasio ideal antara murid dan guru dapat dicapai melalui peningkatan dan mempertahankan jumlah guru.

Upaya untuk mencapai rasio murid-guru yang ideal di Kabupaten Sidoarjo harus terus dilakukan. Jumlah guru TK dan RA tahun 2021 mencapai 5.322 orang, guru SD/Sederajat sebanyak 12.043 orang, guru SMP/Sederajat sebanyak 5.702 orang, guru SMA/Sederajat dan SMK masing-masing sebanyak 1.716 orang dan 1.959 orang. Secara ideal, pertambahan jumlah guru di masing-masing jenjang pendidikan akan mengurangi atau minimal mempertahankan rasio murid-guru mengingat masih tingginya pertambahan murid setiap tahun.

6.1. Rasio Murid Terhadap Guru

Rasio murid terhadap guru pada Tahun Ajaran 2020/2021 dibandingkan dengan Tahun Ajaran 2020/2021 mengalami penurunan pada jenjang SD, SMP, SMA dan SMK. Hal ini berarti beban guru dalam mendidik anak murid di setiap jenjang pendidikan tersebut menjadi lebih ringan (lihat Gambar 6.1). Hal ini mengindikasikan bahwa ada peningkatan jumlah murid pada jenjang tersebut seiring dengan pertambahan jumlah guru baru secara signifikan. Di sisi lain, angka rasio murid terhadap guru pada jenjang pendidikan TK mengalami peningkatan. Terdapat pengurangan jumlah murid dan jumlah guru yang relatif cukup signifikan di tahun 2021 akibat adanya pengurangan jumlah sekolah pada jenjang pendidikan TK di Kabupaten Sidoarjo (lihat Tabel 6.1).

Gambar 6.1
Rasio Murid-Guru TK, SD, SMP, SMA dan SMK
di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020-2021

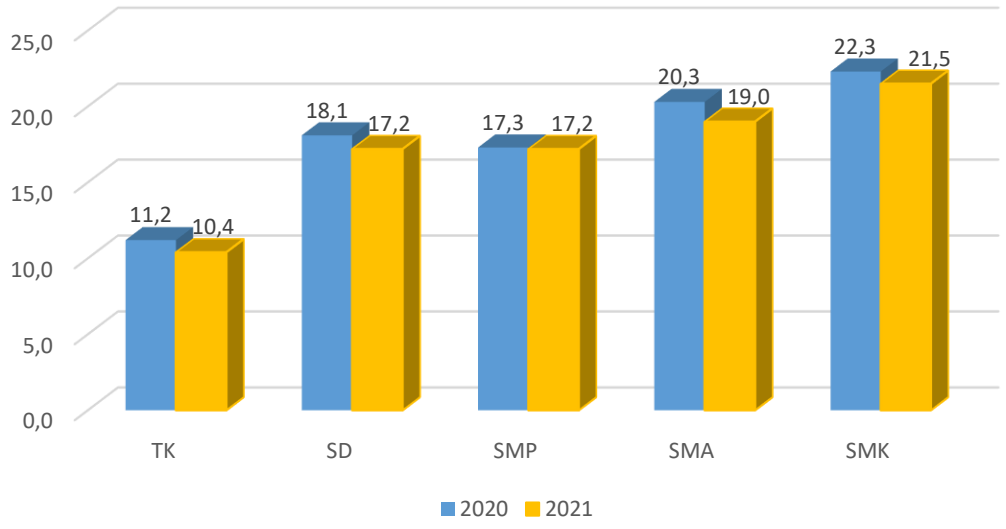

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo

BAB VII

HOTEL DAN TRANSPORTASI UDARA

Posisi Kabupaten Sidoarjo yang berbatasan dengan Kota Surabaya sebagai ibukota provinsi Jawa Timur juga secara tidak langsung akan berpengaruh pada sektor usaha jasa akomodasi dan penunjangnya. Lokasi bandara udara dan terminal sebagai salah satu akses masuk ke Kota Surabaya yang berada di Kabupaten Sidoarjo memberikan prospek yang lebih baik pada sektor akomodasi. Hal ini terlihat dari terkonsentrasinya usaha akomodasi pada kecamatan dimana bandara dan terminal berada dan kecamatan sekitarnya.

Informasi mengenai jumlah usaha akomodasi serta transportasi sebagai indikator perencanaan program pembangunan daerah menjadi cukup penting. Perencanaan tata ruang bagi lebih berkembangnya sektor akomodasi sebagai pendukung pariwisata maupun sektor usaha lainnya akan lebih tepat guna dan pada gilirannya akan mampu mengangkat tingkat pertumbuhan ekonomi dan juga kesejahteraan masyarakat.

Bandara udara Juanda merupakan bandara udara internasional yang melayani baik penerbangan domestik maupun internasional. Data penumpang dan barang yang datang dan berangkat di bandara udara Juanda menjadi informasi yang sangat penting bagi perencanaan pembangunan di berbagai sektor utamanya sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Penyiapan sarana dan prasarana transportasi yang lancar, mudah dan cepat dari dan menuju bandara diharapkan akan semakin mempercepat perkembangan usaha dan perekonomian yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Terus meningkatnya jumlah hotel sebagai sarana pendukung terhadap keberadaan bandara juga diharapkan akan berdampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar bandara diantaranya melalui meningkatnya ketersediaan lapangan kerja pada sektor akomodasi ini.

Perkembangan arus lalu lintas di bandara internasional Juanda baik barang maupun penumpang secara umum pada tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Tabel 7.1). Peningkatan volume barang yang diangkut dari dan menuju bandara tentunya berkaitan dengan sektor angkutan darat yang harus mengantarkan hingga tujuan akhir. Tingginya volume penumpang yang menggunakan jasa penerbangan, baik langsung maupun tidak langsung, akan berkaitan dengan penggunaan jasa di sektor lainnya diantaranya sektor transportasi maupun akomodasi.

Tabel 7.1
Perkembangan Angkutan dan Lalu Lintas Udara di Bandara Juanda
Tahun 2020-2021

Kegiatan	Tujuan	Status	2020	2021
Jumlah Kargo (kg)	Internasional	Datang	5.477.784	5.483.194
		Berangkat	7.102.970	9.152.955
	Domestik	Datang	15.959.037	14.366.037
		Berangkat	36.771.092	41.242.221
Jumlah Bagasi (kg)	Internasional	Datang	4.446.968	1.516.095
		Berangkat	2.175.040	147.315
	Domestik	Datang	13.373.399	15.865.893
		Berangkat	15.474.530	17.628.858
Jumlah Penumpang	Internasional	Datang	231.254	69.756
		Berangkat	199.102	8.552
	Domestik	Datang	3.182.279	2.896.521
		Berangkat	2.747.248	2.471.367
Jumlah Pesawat	Internasional	Datang	1.929	911
		Berangkat	1.963	1.021
	Domestik	Datang	32.585	24.395
		Berangkat	32.598	24.300

Sumber: PT. Angkasapura I Kabupaten Sidoarjo

Sektor-sektor penunjang terhadap keberadaan bandara internasional Juanda utamanya pada sektor jasa akomodasi juga mengalami perkembangan seiring dengan masih besarnya kebutuhan tempat transit dengan akses yang cepat dari dan menuju bandara. Hal ini terlihat dari masih bertambahnya jumlah hotel maupun penginapan di wilayah kecamatan sekitar bandara tiap tahun (Tabel 7.2). Lokasi jasa akomodasi di Kabupaten Sidoarjo terkonsentrasi di 4 kecamatan yaitu kecamatan Waru, Sedati dan Gedangan yang merupakan wilayah sekitar Bandara dan kecamatan Sidoarjo yang merupakan kecamatan kota.

Tabel 7.2
Perkembangan Jumlah Hotel, Kamar dan Tamu
Tahun 2020-2021

Jenis Fasilitas	Klasifikasi	Tahun	
		2020	2021
Hotel	Berbintang	12	16
	Melati	97	95

Sumber: BPS Kabupaten Sidoarjo

Terjadi penambahan jumlah hotel yang cukup signifikan di tahun 2021. Peningkatan fasilitas layanan jasa akomodasi ini juga diikuti dengan bertambahnya jumlah tamu yang menggunakan jasa akomodasi baik tamu domestik maupun asing untuk hotel bintang dan hotel non bintang.

BAB VIII

KRIMINALITAS DAN KERAWANAN BENCANA

Banyaknya pelanggaran peraturan maupun kriminalitas tidak lepas dari tingkat kemapanan sosial ekonomi masyarakat. Tingkat pengangguran yang relatif tinggi secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada tingkat kriminalitas di suatu wilayah.

Pemecahan solusi permasalahahan pengangguran harus dilakukan secara komprehensif. Penyediaan akses pada layanan pendidikan yang mudah dan murah menjadi salah satu program yang harus terus ditingkatkan. Pertumbuhan ekonomi yang diiringi dengan tingkat penyerapan tenaga kerja yang memadai akan dapat mengurangi pengangguran yang ada dan pada akhirnya akan menaikkan perekonomian masyarakat. Dengan strata tingkat sosial ekonomi yang relatif meningkat diharapkan akan menurunkan tingkat kriminalitas yang ada.

Data dari Kepolisian Resort (POLRES) Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa jumlah tindak kejahatan yang dilaporkan sampai dengan Desember 2021 mencapai 1.222 kasus dengan 1.123 kasus telah diselesaikan atau dapat dikatakan meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2020 yang sebanyak 735 kasus dilaporkan dengan 677 kasus telah diselesaikan.

Penyalahgunaan obat terlarang dan narkotika masih merupakan jenis kejahatan yang paling banyak terjadi di Kabupaten Sidoarjo yaitu sebanyak kasus dan seluruhnya telah diselesaikan oleh POLRES Kabupaten Sidoarjo. Tindak kejahatan terbanyak berikutnya adalah penganiayaan ringan dan pencurian dengan pemberatan yaitu masing-masing sejumlah 99 kasus dan 91 kasus (Gambar 8.1).

Gambar 8.1.
Jumlah Kriminalitas Yang Dilaporkan di Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2021

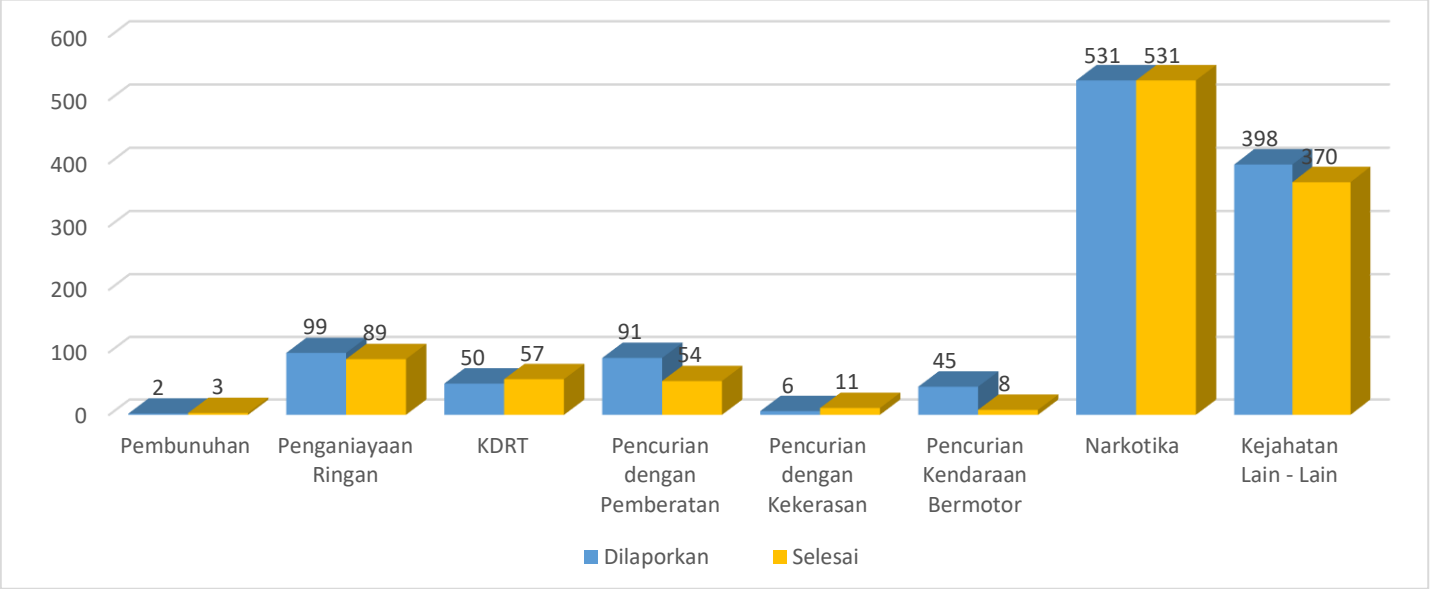

Sumber: POLRES Kabupaten Sidoarjo

Kerawanan bencana merupakan persoalan yang harus terus dimonitor keberadaannya. Selain bencana alam yang di luar batas kemampuan manusia untuk menolak seperti gunung meletus, gempa bumi, dan sebagainya, ada juga bentuk bencana yang berasal dari kegiatan manusia yang menyebabkan ketidakseimbangan ekosistem yang berakibat pada terjadinya kejadian seperti banjir, kebakaran dan sebagainya.

Identifikasi terhadap adanya potensi terjadinya bencana secara dini maupun peningkatan kemampuan untuk menangani kondisi pasca bencana harus diperhatikan. Dari data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) tercatat telah terjadi 579 kasus banjir yang dilaporkan sepanjang tahun 2021. Jumlah kejadian banjir terbanyak berada di Kecamatan Sidoarjo sebanyak 17 kejadian diikuti oleh Kecamatan Waru, Tanggulangin, dan Taman sebanyak masing-masing 8, 6, dan 6 kejadian.

Gambar 8.2
Jumlah Kejadian Bencana
Tahun 2019-2021

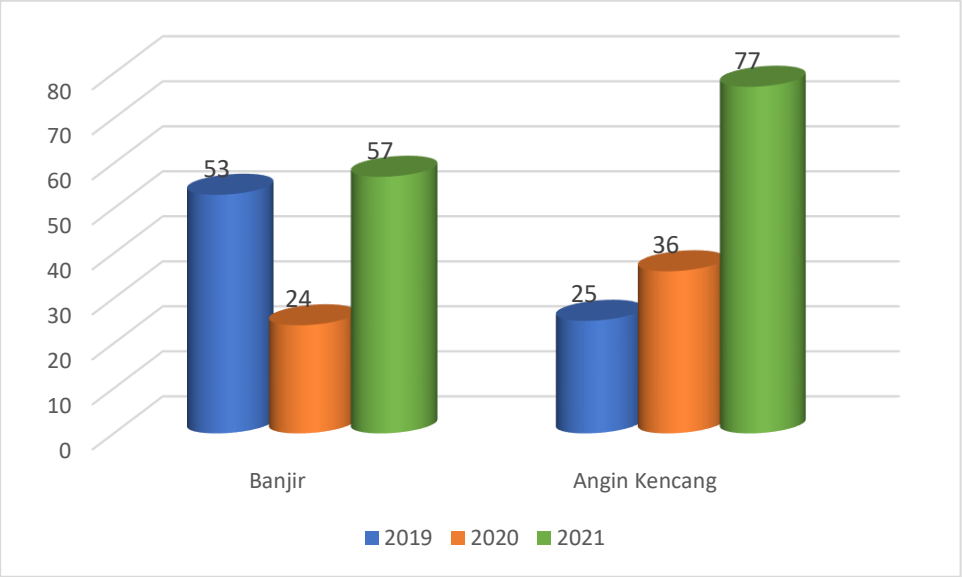

Sumber: BPBD Kabupaten Sidoarjo

Edukasi mengenai penyebab bencana pada seluruh kelompok masyarakat termasuk pada tindakan yang harus dilakukan pada saat terjadinya bencana serta penanganan pasca-bencana perlu terus disosialisasikan. Keterbatasan personil yang menangani bencana harus dicukupi dengan meningkatnya kemampuan masyarakat untuk turut berpartisipasi untuk mengurangi terjadinya potensi bencana maupun dampak yang ditimbulkan saat terjadi bencana.

BAB IX

PENUTUP

Salah satu tujuan utama pembangunan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sasaran pembangunan secara internasional maupun nasional telah ditetapkan secara bersama-sama sebagai target pencapaian *Millenium Development Goals* (MDGs) dan dilanjutkan dengan target yang ada pada *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau pembangunan berkelanjutan. Berbagai indikator sebagai target pencapaian pembangunan berusaha untuk disusun dan disediakan sebagai penilaian keberhasilan pembangunan itu sendiri.

Beberapa indikator sosial yang ada di Kabupaten Sidoarjo memberi gambaran kondisi sosial masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021. Posisi geografis yang berbatasan langsung dengan Kota Surabaya sebagai ibukota provinsi dan pusat perekonomian menjadikan Kabupaten Sidoarjo sebagai wilayah alternatif untuk hunian bagi para komuter selain juga digunakan sebagai wilayah pengembangan usaha.

Indikator bidang kesehatan yang dipresentasikan melalui ketersediaan tenaga kesehatan dan sarana pelayanan kesehatan perlu mendapat perhatian lebih, mengingat jumlahnya yang tidak bertambah jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kemudian pendidikan di Kabupaten Sidoarjo sudah semakin baik, dapat dilihat dari indikator rasio murid terhadap guru yang terus menurun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Masih tingginya tindak kejahatan perlu mendapatkan solusi yang tepat meskipun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sudah mengalami penurunan. Program untuk menambah tingkat keamanan melalui sistem keamanan lingkungan dan lain sebagainya diharapkan akan bisa membantu aparat keamanan, mengingat jumlah personil keamanan yang relatif cukup terbatas. Sistem keamanan mandiri dari masyarakat akan menjadi peringatan dini bagi pihak berwenang untuk mengambil tindakan yang diperlukan bagi peningkatan keamanan masyarakat. Kerawanan bencana masih merupakan permasalahan yang perlu penanganan serius mengingat kejadian bencana banjir masih terjadi meskipun telah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

LAMPIRAN

Tabel 1
Letak Geografis Kabupaten Sidoarjo

Bujur Timur	Lintang Selatan
(1)	(2)
112,5^{o}	7,3^{o}
s/d	s/d
112,9^{o}	7,5^{o}

Batas Wilayah :

Batas Sebelah	Berbatasan Dengan
(1)	(2)
Utara	Kota Surabaya Dan Kabupaten Gresik
Selatan	Kabupaten Pasuruan
Timur	Selat Madura
Barat	Kabupaten Mojokerto

Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Sidoarjo

Lanjutan

Dari Permukaan Laut	Keterangan
(1)	(2)
0 - 3 meter	Merupakan daerah pantai dan pertambakan, berada disebelah **Timur**, meliputi 29,99 %
3 - 10 meter	Meliputi daerah bagian **Tengah** yang berair tawar, mencapai 40,81 %
10 - 25 meter	Terletak di daerah bagian **Barat**, Meliputi 29,20 %

Dengan Suhu Antara :

Terendah	Tertinggi
(1)	(2)
20^oC	35^oC
(Derajat)	(Derajat)

Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Sidoarjo

Tabel 2

Tinggi dari Permukaan Laut dan Luas Wilayah Menurut Kecamatan

Kecamatan	Tinggi Rata Dari Permukaan Laut	Luas Wilayah
(1)	(2)	(3)
01. Sidoarjo	4	62,56
02. Buduran	4	41,03
03. Candi	4	40,67
04. Porong	4	29,82
05. Krembung	5	29,55
06. Tulangan	7	31,21
07. Tanggulangin	4	32,29
08. Jabon	2	81,00
09. Krian	12	32,50
10. Balongbendo	20	31,40
11. Wonoayu	4	33,92
12. Tarik	16	36,06
13. Prambon	10	34,23
14. Taman	9	31,54
15. Waru	5	30,32
16. Gedangan	4	24,06
17. Sedati	4	79,43
18. Sukodono	7	32,68
Jumlah		714,24

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo

Tabel 3
Desa dan Kelurahan per Kecamatan
Tahun 2021

Kecamatan	Jumlah	
	Desa	Kelurahan
(1)	(2)	(3)
01. Sidoarjo	10	14
02. Buduran	15	-
03. Candi	24	-
04. Porong	13	6
05. Krembung	19	-
06. Tulangan	22	-
07. Tanggulangin	19	-
08. Jabon	15	-
09. Krian	19	3
10. Balongbendo	20	-
11. Wonoayu	23	-
12. Tarik	20	-
13. Prambon	20	-
14. Taman	16	8
15. Waru	17	-
16. Gedangan	15	-
17. Sedati	16	-
18. Sukodono	19	-
Jumlah	322	31

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo

Tabel 4
Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Kepangkatan dan Jenis Kelamin
Tahun 2021

Kepangkatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
I) 1. I/a			
2. I/b	2	1	3
3. I/c	15	0	15
4. I/d	206	4	210
Jumlah 2021 (I)	223	5	228
II) 1. II/a	39	9	48
2. II/b	357	50	407
3. II/c	281	352	633
4. II/d	686	399	1.085
Jumlah 2021 (II)	1.363	810	2.173
III) 1. III/a	377	1.018	1.395
2. III/b	614	1.374	1.988
3. III/c	350	774	1.124
4. III/d	419	760	1.179
Jumlah 2021 (III)	1.760	3.926	5.686
IV) 1. IV/a	405	670	1.075
2. IV/b	327	694	1.021
3. IV/c	51	61	112
4. IV/d	7	6	13
5. IV/e	2	2	4
Jumlah 2021 (IV)	792	1.433	2.225
Jumlah I+II+III+IV	4.138	6.174	10.312

Sumber : Badan Kepegawaian Kabupaten Sidoarjo

Tabel 5
Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin
Tahun 2021

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sekolah Dasar (SD)	156	5	161
2. SMP/Sederajat	326	12	338
3. SMA/Sederajat	1.023	4232	1.446
4. Diploma I,II/Akta I,II	50	145	195
5. Diploma III/Akta III/Sarjana Muda	328	1.174	1.502
6. Tingkat Sarjana/ Doktor/Ph.D	2.255	4.415	6.670
Jumlah	4.138	6.174	10.312

Sumber : Badan Kepegawaian Kabupaten Sidoarjo

Tabel 6
Jumlah Anggota DPRD Menurut Asal Partai dan Jenis Kelamin
Tahun 2021

Asal Partai Politik	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)	14	2	16
2. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP)	8	1	9
3. Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra)	5	2	7
4. Partai Amanat Nasional (PAN)	5	-	5
5. Partai Golongan Karya ((GOLKAR)	4	-	4
6. Partai Demokrat	2	-	2
7. Partai Keadilan Sosial (PKS)	3	1	4
8. Partai Persatuan Pembangunan (PPP)	-	1	1
9. Partai Bulan Bintang (PBB)	-	-	-
10. Partai Nasional Demokrat (NasDem)	1	1	2
Jumlah/ Total	42	8	50

Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Sidoarjo
Source : *Second Stage Parliament Secretariat of Sidoarjo Regency*

Tabel 7
Jumlah Anggota DPRD Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin
Tahun 2021

Pendidikan Terakhir		Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
(1)		(2)	(3)	(4)
1.	< SMA/Sederajat	-	-	-
2.	SMA/Sederajat	14	3	17
3.	Diploma I,II/Akta I,II	-	1	1
4.	Sarjana/Doktor/Ph.D	28	4	32
Jumlah/ Total		42	8	50

Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Sidoarjo
Source : *Second Stage Parliament Secretariat of Sidoarjo Regency*

Tabel 8
Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk (Km^2) Tahun 2021

Kecamatan	Luas Wilayah	Kepadatan Penduduk
(1)	(2)	(3)
01. Sidoarjo	62,56	3.267,92
02. Buduran	41,03	2.444,46
03. Candi	40,67	3.846,84
04. Porong	29,82	2.491,28
05. Krembung	29,55	2.401,22
06. Tulangan	31,21	3.345,31
07. Tanggulangin	32,29	2.821,90
08. Jabon	81,00	705,96
09. Krian	32,50	4.124,65
10. Balongbendo	31,40	2.447,64
11. Wonoayu	33,92	2.573,05
12. Tarik	36,06	1.940,38
13. Prambon	34,23	2.365,15
14. Taman	31,54	6.642,68
15. Waru	30,32	6.659,63
16. Gedangan	24,06	5.049,92
17. Sedati	79,43	1.236,89
18. Sukodono	32,68	3.816,83
Jumlah 2021	714,24	2.890,02
Jumlah 2020	714,24	2.847,33
Jumlah 2019	714,24	3.173,22
Jumlah 2018	714,27	3.133,37

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil,
Hasil Registrasi Penduduk (De Jure)

Tabel 9
Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dan Sex Ratio
Tahun 2021

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Sex Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sidoarjo	101.594	102.847	204.441	99
02. Buduran	50.404	49.892	100.296	101
03. Candi	78.328	78.123	156.451	100
04. Porong	37.544	36.746	74.290	102
05. Krembung	35.508	35.448	70.956	100
06. Tulangan	52.437	51.970	104.407	101
07. Tanggulangin	45.747	45.372	91.119	101
08. Jabon	28.743	28.440	57.183	101
09. Krian	67.914	66.137	134.051	103
10. Balongbendo	38.827	38.029	76.856	102
11. Wonoayu	44.058	43.220	87.278	102
12. Tarik	35.267	34.703	69.970	102
13. Prambon	40.836	40.123	80.959	102
14. Taman	105.446	104.064	209.510	101
15. Waru	100.373	101.547	201.920	99
16. Gedangan	60.961	60.540	121.501	101
17. Sedati	49.487	48.759	98.246	101
18. Sukodono	63.194	61.540	124.734	103
Jumlah 2021	1.036.668	1.027.500	2.064.168	101
Jumlah 2020	1.022.408	1.011.356	2.033.764	101
Jumlah 2019	1.142.655	1.123.878	2.266.533	101,67
Jumlah 2018	1.128.368	1.109.701	2.238.069	101,68
Jumlah 2017	1.113.066	1.094.534	2.207.600	101,69

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil,
Hasil Registrasi Penduduk (De Jure)

Tabel 10
Jumlah Daftar Pencari Kerja Menurut Pendidikan
Tahun 2021

Bulan/*Month*	SD		SMP		SMA	
	D	T	D	T	D	T
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Januari	-	-	1	-	33	-
2. Pebruari	-	-	-	-	12	3.875
3. Maret	-	-	1	-	150	2.055
4. April	-	-	1	-	27	-
5. Mei	-	-	2	-	26	-
6. Juni	-	-	-	-	40	2.941
7. Juli-	-	-	-	-	11	-
8. Agustus	-	-	-	-	19	5.842
9. September	1	-	-	-	30	-
10. Oktober	-	-	-	-	34	-
11. Nopember	-	-	-	-	37	3.681
12. Desember	-	-	2	-	186	-
Jumlah 2021	1	-	7	-	605	18.394

Keterangan : D --> Pendaftar/ *Registered Job Seekers*
T --> Penempatan Yang Lapor/*The Placing Of The Report*
Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo

Bulan/*Month*	Diploma I/II/III		SARJANA S1		S2	
	D	T	D	T	D	T
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Januari	11	-	21	-	-	.
2. Pebruari	7	-	7	-	-	.
3. Maret	4	-	29	-	-	.
4. April	4	-	8	-	-	.
5. Mei	3	-	9	-	-	.
6. Juni	2	-	16	-	-	.
7. Juli	5	-	5	-	-	.
8. Agustus	1	-	10	-	-	.
9. September	2	-	8	-	1	.
10. Oktober	6	-	49	-	3	.
11. Nopember	20	-	103	-	2	.
12. Desember	37	-	114	-	2	.
Jumlah 2021	102	-	379	-	8	-

Keterangan : D --> Pendaftar/*Enrollinsut*
T --> Penempatan Yang Lapor/*The Placing Of The Report*
Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo

Tabel 11
Jumlah Sekolah Menurut Jenis Sekolah dan Kecamatan
Tahun 2021

Kecamatan *District*	*TK dan RA*	SD/Sederajat	SLTP/Sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sidoarjo	114	69	34
02. Buduran	48	35	12
03. Candi	80	48	12
04. Porong	39	34	14
05. Krembung	39	38	8
06. Tulangan	62	48	11
07. Tanggulangin	49	41	16
08. Jabon	31	31	12
09. Krian	59	59	21
10. Balongbendo	31	34	7
11. Wonoayu	51	48	7
12. Tarik	38	41	9
13. Prambon	39	41	8
14. Taman	98	74	22
15. Sukodono	75	48	9
16. Gedangan	57	38	11
17. Waru	102	61	28
18. Sedati	41	34	10
Jumlah 2021	1.056	823	251

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo

Lanjutan

Kecamatan	SMA/Sederajat	SMK
(1)	(5)	(6)
01. Sidoarjo	16	16
02. Buduran	3	6
03. Candi	1	1
04. Porong	6	4
05. Krembung	1	4
06. Tulangan	2	7
07. Tanggulangin	2	2
08. Jabon	1	4
09. Krian	7	7
10. Balongbendo	2	2
11. Wonoayu	2	2
12. Tarik	2	3
13. Prambon	1	2
14. Taman	7	9
15. Sukodono	2	3
16. Gedangan	5	3
17. Waru	7	7
18. Sedati	3	2
Jumlah 2021	70	84

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo

Tabel 12
Jumlah Murid Menurut Jenis Sekolah dan Kecamatan
Tahun 2021

Kecamatan	*TK*	SD		SMP	
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sidoarjo	4.153	12.144	7.413	6.128	7.355
02. Buduran	2.176	5.590	1.688	1.741	2.266
03. Candi	2.892	8.127	1.153	2.977	1.126
04. Porong	1.200	3.868	972	2.435	721
05. Krembung	1.280	3.563	975	1.740	546
06. Tulangan	1.983	5.831	1.137	1.221	1.361
07. Tanggulangin	1.304	4.271	965	1.621	1.120
08. Jabon	1.204	3.283	-	1.568	625
09. Krian	1.837	8.683	3.330	3.163	4.534
10. Balongbendo	1.364	4.320	249	1.604	520
11. Wonoayu	1.014	5.171	-	1.966	240
12. Tarik	741	3.680	170	1.577	311
13. Prambon	1.178	4.736	224	993	1.254
14. Taman	4.153	11.808	3.621	3.034	5.024
15. Sukodono	2.315	6.692	2.265	2.220	1.314
16. Gedangan	1.557	7.453	1.246	2.052	1.134
17. Waru	6.168	9.320	8.136	3.816	4.920
18. Sedati	1.793	5.656	1.330	2.046	1.516
Jumlah 2021	38.312	114.196	34.874	41.902	35.887

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo

Kecamatan	SMA		SMK	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
01. Sidoarjo	4.995	4.494	1.651	6.048
02. Buduran	200	1.580	4.725	5.569
03. Candi	-	-	-	61
04. Porong	1.127	1.398	-	295
05. Krembung	1.225	-	-	1.274
06. Tulangan	-	886	-	2.492
07. Tanggulangin	-	272	-	383
08. Jabon	-	324	1.204	222
09. Krian	1.203	2.049	-	5.955
10. Balongbendo	-	219	-	207
11. Wonoayu	1.236	40	-	387
12. Tarik	1.274	37	-	761
13. Prambon	-	233	-	477
14. Taman	1.077	2.466	-	5.438
15. Sukodono	-	492	-	995
16. Gedangan	1.240	1.596	-	714
17. Waru	1.159	711	-	1.341
18. Sedati	-	435	-	1.852
Jumlah 2021	14.736	17.924	7.580	34.471

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo

Tabel 13
Jumlah Guru Menurut Jenis Sekolah dan Kecamatan
Tahun 2021

Kecamatan	*TK*	SD		SLTP Umum	
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sidoarjo	400	589	462	271	476
02. Buduran	183	284	84	84	118
03. Candi	280	364	81	124	75
04. Porong	102	231	56	115	80
05. Krembung	113	261	51	81	50
06. Tulangan	178	330	77	53	87
07. Tanggulangin	133	256	74	80	78
08. Jabon	111	212	-	80	42
09. Krian	191	403	196	134	239
10. Balongbendo	110	263	13	74	40
11. Wonoayu	110	336	-	89	23
12. Tarik	81	283	18	73	35
13. Prambon	105	290	20	37	56
14. Taman	404	565	196	135	292
15. Sukodono	231	357	135	103	78
16. Gedangan	139	367	84	95	79
17. Waru	546	444	470	161	360
18. Sedati	153	252	81	93	121
Jumlah 2021	3.570	6.087	2.098	1.882	2.329

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo

Lanjutan

Kecamatan	SMA		SMK	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
01. Sidoarjo	254	259	68	316
02. Buduran	14	62	233	172
03. Candi	-	35	-	5
04. Porong	54	68	-	40
05. Krembung	54	-	-	70
06. Tulangan	-	62	-	112
07. Tanggulangin	-	23	-	25
08. Jabon	-	16	47	30
09. Krian	55	100	-	228
10. Balongbendo	-	16	-	20
11. Wonoayu	52	6	-	23
12. Tarik	58	7	-	38
13. Prambon	-	21	-	32
14. Taman	56	120	-	253
15. Sukodono	-	14	-	38
16. Gedangan	57	81	-	39
17. Waru	49	77	-	90
18. Sedati	-	46	-	80
Jumlah 2021	703	1.013	348	1.611

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo

Tabel 14
Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan
Tahun 2019 - 2021

Jenis Sarana	Tahun		
	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Rumah Sakit Umum	20	22	23
02. Rumah Sakit Khusus	6	6	6
03. Puskesmas Perawatan Poned	6	6	6
04. Puskesmas Perawatan Non Poned	8	8	8
05. Puskesmas Non Perawatan	12	12	13
06. Puskesmas Keliling	26	25	23
07. Puskeamas Pembantu	56	56	55
08. Rumah Bersalin	-	30	43
09. Balai Pengobatan/Klinik	218	191	191
10. Praktik Dokter Perseorangan	-	149	246
11. Praktek Penyehat Tradisional	488	427	467
Sub Jumlah	840	932	1.081

Lanjutan

Jenis Sarana	Tahun		
	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
12. Poskesdes	125	125	125
13. Posyandu	1.800	1.814	1.833
14. Apotek	430	411	401
15. Toko Obat	30	30	28
16. GFK	1	1	1
17. Industri Ruta Makanan (PM-IRT)	1.751	1.662	2.185
18. Pedagang Besar Farmasi (PBF)	37	47	48
19. Penyalur Alat Kesehatan (PAK)	32	32	1
20. Industri Farmasi	9	9	9
21. Industri Obat Tradisional	3	4	4
22. Industri Obat Kecil Tradisional	30	30	28
Sub Jumlah	5.088	5.097	5.744

Lanjutan

Jenis Sarana	Tahun		
	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
23. Industri Alat Kesehatan	16	16	-
24. Ind. Perbekalan Kes. Ruta (PKRT)	31	31	40
25. Industri Kosmetik	32	32	37
Jumlah	5.167	5.176	5.821

Tabel 15
Banyaknya Tenaga Kesehatan
Tahun 2019 - 2021

Jenis Tenaga Kesehatan	Tahun		
	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Dokter Spesialis	576	581	897
02. Dokter Umum	403	589	977
03. Dokter Gigi	95	161	247
04. Apoteker	508	485	884
05. Sarjana Kes	125	120	85
06. Bidan	972	987	1.398
07. Perawat/Perawat Gigi	2.687	3.028	3.511
08. Sanitarian	47	50	44
Jumlah	5.413	6.001	10.064

Tabel 16
Banyaknya Pelanggaran Lalu Lintas Menurut Bulan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021

Bulan	Kelengkapan SIM dan STNK	Ketentuan Muatan	Rambu Lalu Lintas
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Januari	-	-	-
2. Pebruari	756	-	366
3. Maret	63	7	740
4. April	51	4	640
5. Mei	68	2	503
6. Juni	79	3	582
7. Juli	46	-	453
8. Agustus	17	-	70
9. September	51	4	540
10. Oktober	48	2	436
11. Nopember	33	-	391
12. Desember	33	-	157
Jumlah 2021	1.245	22	4.878

Tabel 17
Banyaknya Jumlah Tindak Kejahatan Menurut Jenis Tindak Pidana
Tahun 2021

Jenis Tindak Pidana	Dilaporkan	Selesai
(1)	(2)	(3)
01. Pembunuhan	2	3
02. Pemerkosaan	-	-
03. Penganiayaan Ringan	99	89
04. Penganiayaan Berat	2	2
05. Penculikan	-	-
06. KDRT	50	57
07. Kebakaran	2	2
08. Pencurian dengan Pemberatan	91	54
09. Pencurian dengan Kekerasan	6	11
10. Pencurian Kendaraan Bermotor	45	8
11. Pencurian Kawat Telpon	-	-
12. Pencurian Ternak	-	-
13. Narkotika	531	531
14. Kejahatan Lain-lain	394	366
Jumlah	1.222	1.123

Sumber : POLRES Kabupaten Sidoarjo

Tabel 18
Jumlah Laporan Kejadian Kebakaran Menurut Bulan
Tahun 2021

Kecamatan	Bulan												Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
(1)	(2)												(3)
01. Sidoarjo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
02. Buduran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
03. Candi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
04. Tanggulang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
05. Gedangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
06. Waru	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
07. Sedati	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
08. Sukodono	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
09. Wonoayu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10. Taman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11. Krian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12. Krembung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13. Balongbend	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14. Prambon	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15. Tarik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16. Jabon	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17. Porong	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18. Tulangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber : BPBD Kabupaten Sidoarjo

Tabel 19
Jumlah Laporan Kejadian Kebakaran Menurut Benda Pokok yang Terbakar dan Korban Jiwa
Tahun 2021

Kecamatan	Benda Pokok Yang Terbakar						Korban Jiwa	
	INDST	PRKTR	UDJ	KB	RMH	LL	LK	MT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Sidoarjo	-	-	-	-	-	-	-	-
02. Buduran	-	-	-	-	-	-	-	-
03. Candi	-	-	-	-	-	-	-	-
04. Tanggulangin	-	-	-	-	-	-	-	-
05. Gedangan	-	-	-	-	-	-	-	-
06. Waru	-	-	-	-	-	-	-	-
07. Sedati	-	-	-	-	-	-	-	-
08. Sukodono	-	-	-	-	-	-	-	-
09. Wonoayu	-	-	-	-	-	-	-	-
10. Taman	-	-	-	-	-	-	-	-
11. Krian	-	-	-	-	-	-	-	-
12. Krembung	-	-	-	-	-	-	-	-
13. Balongbendo	-	-	-	-	-	-	-	-
14. Prambon	-	-	-	-	-	-	-	-
15. Tarik	-	-	-	-	-	-	-	-
16. Jabon	-	-	-	-	-	-	-	-
17. Porong	-	-	-	-	-	-	-	-
18. Tulangan	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan:

INDST : Industri
PRKTR : Perkantoran
UDJ : Usaha Dagang dan Jasa
KB : Kendaraan Bermotor
RMH : Rumah
LL : Lahan kosong/tebu/ kosong dll
LK : Luka
MT : Meninggal

Sumber : BPBD Kabupaten Sidoarjo
Source : BPBD of Sidoarjo Regency

Tabel 20
Jumlah Laporan Kejadian Banjir Menurut Kecamatan
Tahun 2021

Kecamatan		Jumlah Kejadian	Kerusakan Bangunan			Korban Jiwa	
			Berat	Sedang	Ringan	Luka	Meninggal
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01.	Sidoarjo	1	-	-	-	-	-
02.	Buduran	-	-	-	-	-	-
03.	Candi	-	-	-	-	-	-
04.	Tanggulangin	-	-	-	-	-	-
05.	Gedangan	3	-	-	-	-	-
06.	Waru	4	-	-	-	-	-
07.	Sedati	-	-	-	-	-	-
08.	Sukodono	-	-	-	-	-	-
09.	Wonoayu	1	-	-	-	-	-
10.	Taman	-	-	-	-	-	-
11.	Krian	-	-	-	-	-	-
12.	Krembung	-	-	-	-	-	-
13.	Balongbendo	-	-	-	-	-	-
14.	Prambon	-	-	-	-	-	-
15.	Tarik	1	-	-	-	-	-
16.	Jabon	3	-	-	-	-	-
17.	Porong	3	-	-	-	-	-
18.	Tulangan	9	-	-	-	-	-
Kabupaten Sidoarjo		29	-	-	-	-	-

Sumber : BPBD Kabupaten Sidoarjo

Tabel 21
Jumlah Laporan Kejadian Angin Kencang Menurut Kecamatan
Tahun 2021

Kecamatan		Jumlah Kejadian	Kerusakan Bangunan			Korban Jiwa	
			Berat	Sedang	Ringan	Luka	Meninggal
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01.	Sidoarjo	6	4	-	5	-	-
02.	Buduran	5	-	-	7	-	-
03.	Candi	6	2	1	7	2	-
04.	Tanggulangin	1	-	-	4	-	-
05.	Gedangan	6	-	-	21	-	-
06.	Waru	5	1	-	10	-	-
07.	Sedati	9	2	-	19	1	-
08.	Sukodono	1	2	-	5	-	-
09.	Wonoayu	5	2	1	8	-	-
10.	Taman	2	-	1	18	-	-
11.	Krian	1	-	-	1	-	-
12.	Krembung	-	-	-	-	-	-
13.	Balongbendo	2	-	-	6	-	-
14.	Prambon	-	-	-	-	-	-
15.	Tarik	2	1	-	16	-	-
16.	Jabon	7	1	1	20	-	-
17.	Porong	5	-	-	9	4	-
18.	Tulangan	8	-	3	13	-	-
Kabupaten Sidoarjo		77	19	7	174	**7**	**-**

Sumber : BPBD Kabupaten Sidoarjo

Tabel 22
Jumlah Pos Pemadam Kebakaran
Tahun 2019

Kecamatan *District*	Jumlah		
	Pos	Pleton	Personil
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sidoarjo	-	-	-
02. Buduran	1	2	49
03. Candi	-	-	-
04. Tanggulangin	-	-	-
05. Gedangan	-	-	-
06. Waru	1	1	26
07. Sedati	-	-	-
08. Sukodono	-	-	-
09. Wonoayu	-	-	-
10. Taman	-	-	-
11. Krian	1	1	29
12. Krembung	-	-	-
13. Balongbendo	-	-	-
14. Prambon	-	-	-
15. Tarik	-	-	-
16. Jabon	-	-	-
17. Porong	1	1	26
18. Tulangan	-	-	-
Jumlah	4	5	130

Sumber : BPBD Kabupaten Sidoarjo

Tabel 23
Jumlah Akomodasi Menurut Kecamatan dan Jenisnya
di Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2021

Kecamatan	Akomodasi				
	Hotel Bintang	Hotel Melati	Pondok Wisata	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sidoarjo	5	14	-	3	22
02. Buduran	2	2	1	1	6
03. Candi	-	-	-	-	-
04. Tanggulangin	-	-	-	-	-
05. Gedangan	4	3	1	1	9
06. Waru	22	44	-	1	47
07. Sedati	3	32	-	1	36
08. Sukodono	-	-	-	-	-
09. Wonoayu	-	-	-	-	-
10. Taman	-	-	-	-	-
11. Krian	-	-	-	-	-
12. Krembung	-	-	-	-	-
13. Balongbendo	-	-	-	-	-
14. Prambon	-	-	-	-	-
15. Tarik	-	-	-	-	-
16. Jabon	-	-	-	-	-
17. Porong	-	-	-	-	-
18. Tulangan	-	-	-	-	-
Kabupaten Sidoarjo	**16**	**95**	**2**	**7**	**120**

Sumber : Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo

Tabel 24
Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik
Menurut Bulan dan Kategori Tujuan
Tahun 2021

Bulan	Objek Wisata		Hotel		Restoran		Jumlah Wisatawan
	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Januari	-	17.742	238	43.361	13	489	61.843
Februari	-	13.176	265	41.558	9	444	55.452
Maret	-	15.024	241	44.107	15	592	59.979
April	-	7.744	295	44.304	9	456	52.808
Mei	-	12.824	232	45.182	11	587	58.836
Juni	-	13.114	237	45.773	7	568	59.699
Juli	-	2.695	236	43.227	8	599	46.765
Agustus	-	6.118	199	42.017	4	489	48.827
September	-	12.747	238	43.790	3	379	57.157
Oktober	-	17.957	229	42.202	6	458	60.852
November	-	21.096	58	58	489	495	22.196
Desember	-	36.258	51	51	365	368	37.093
Kabupaten Sidoarjo	-	176.495	2.519	435.630	939	5.924	621.507

Sumber : Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo